



**PENGARUH (ROA) *RETURN ON ASSET*, (ROE) *RETURN ON EQUITY* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**BUCHARI IQBAL**  
1715100141

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**JUDUL** : **PENGARUH ROA ( RETURN ON ASSETS), ROE (RETURN ON EQUITY) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI 2015-2019**

**NAMA** : **BUCHARI IQBAL**  
**N.P.M** : **1715100141**  
**FAKULTAS** : **SOSIAL SAINS**  
**PROGRAM STUDI** : **Akuntansi**  
**TANGGAL KELULUSAN** : **02 Mei 2024**

**DIKETAHUI**

**DEKAN**



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

**KETUA PROGRAM STUDI**



Dr Oktarinil Khamillah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI**  
**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**



Fitri Yanl Panggabean, S.E., M.Si.

**PEMBIMBING II**



Dito Aditla Darma Nst, S.E., M.Si.

## PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Buchari Iqbal

NPM : 1715100141

Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI

Judul Skripsi : PENGARUH (ROA) *RETURN ON ASSET*, (ROE) *RETURN ON EQUITY* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 02 Mei 2024



Buchari Iqbal  
17151001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Buchari Iqbal

NPM : 1715100141

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Alamat : Jl. KAPTEN MUSLIM G. JAWA COMP PTP NO 10

Dengan ini mengajukan Permohonan untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Sosial Dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubung dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

MEDAN. 02 MEI 2024



Buchari Iqbal  
1715100141

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh (ROA) *Return On Asset*, (ROE) *Return On Equity* dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh (ROA) *Return On Asset*, (ROE) *Return On Equity* dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia yaitu 6 perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji kesesuaian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1. *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan 3. Struktur modal berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Struktur Modal dan Harga Saham.

## ABSTRACT

*The subject of this research is “Pengaruh (ROA) Return On Asset, (ROE) Return On Equity dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. The purpose of this study is to evaluate and ascertain how capital structure, return on equity (ROE), and return on assets (ROA) affect share prices of pharmaceutical businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. Six pharmaceutical businesses were chosen for this study using a quantitative methodology based on data gathered from the Indonesian Stock Exchange. The selection process was based on certain criteria. Techniques for analyzing data include multiple regression analysis, classical assumption testing, descriptive statistics, and appropriateness testing. The study's findings indicate that: 1. share prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange are unaffected by return on assets (ROA); 2. Share prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange are positively impacted by return on equity (ROE); and 3. Capital structure has an impact on share prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange. 4. The share prices of pharmaceutical businesses listed on the Indonesian Stock Exchange are significantly influenced by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Capital Structure all at the same time.*

***Keywords: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Structure and Share prices***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi skripsi ini serta memberikan berbagai saran agar skripsi ini menjadi semakin lebih baik dan layak.
5. Bapak Dito Aditia Darma Nst. S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Para Sahabat dan Teman-teman yang selalu memberikan dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 02 Mei 2024

Penulis,

Buchari Iqbal

NPM: 1715100141



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	9
1.2.2 Batasan Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Tempat Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian .....	31
3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4.1 Variabel Penelitian .....	34
3.4.2 Definisi Operasional.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan .....	41
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	47
4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	48
4.1.4 Regresi Linier Berganda.....	52
4.1.5 Uji Hipotesis.....	53
4.2 Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021 ...	3
Tabel 1.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021 .....	4
Tabel 1.3 <i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021 .....	5
Tabel 1.4 Struktur Modal Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021	7
Tabel 2.1 Daftar Penelitian sebelumnya .....	24
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan .....	32
Tabel 3.3 Hasil <i>Purposive Sampling</i> .....	33
Tabel 3.4 Operasional Variabel .....	34
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> .....	47
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	49
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda .....	53
Tabel 4.6 Uji Simultan .....	55
Tabel 4.7 Uji Parsial .....	54
Tabel 4.8 Uji Determinasi .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi .....	3
Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Farmasi .....	5
Gambar 1.3 Rata-Rata Nilai ROE Perusahaan Farmasi.....	6
Gambar 1.4 Rata-Rata Nilai Struktur Modal Perusahaan Farmasi .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas .....	48
Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pasar modal, sebab memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi dalam suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian didalam negara sebab pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu pasar modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang terdaftar di pasar modal yaitu perusahaan besar dan kredibel yang memberikan kontribusi yang signifikan pada negara yang bersangkutan, sedangkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangatlah dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri, harga saham sifatnya fluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Andhan (2019) harga saham menentukan adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) terhadap jumlah lembar saham, permintaan terhadap saham akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja apabila harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) dengan kata lain salah harga (*mispriced*).

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Pada Bursa Efek Indonesia banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu katagori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan kembang. Perusahaan Farmasi sangat berpeluang mendapatkan hasil yang diharapkan calon investor, sebab diprediksi akan terus terjadi peningkatan penjualan perusahaan, namun calon investor juga harus paham dalam memilih perusahaan mana yang menarik untuk bergabung berinvestasi dan memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan.

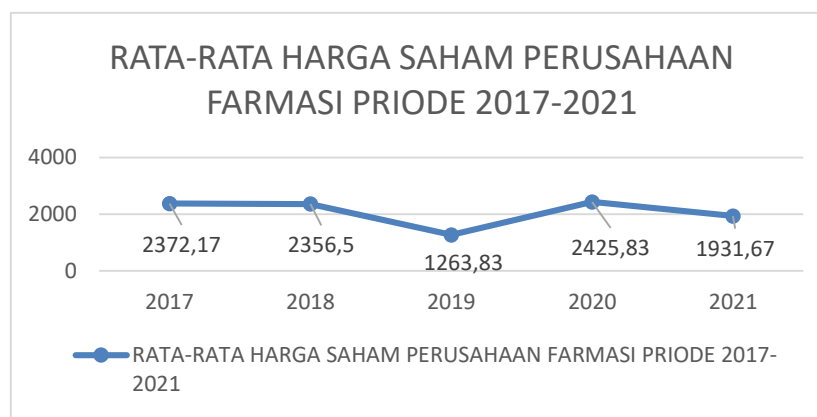
Ada beberapa faktor yang menjadi faktor pertumbuhan industri farmasi di Indonesia yang baik yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi untuk kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan juga akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS Kesehatan. Banyaknya permintaan dan penawaran dalam pasar modal yang menyebabkan indeks harga saham yang tidak selalu stabil dan menyebabkan harga saham naik dan turun setiap saat. Secara umum saham adalah surat tanda kepemilikan perusahaan. Jogiyanto (2017) Harga saham yaitu harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021**

No	Nama Emiten	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	1960.00	1940.00	2250.00	2420.00	2760.00
2	Indofarma (Persero) Tbk	5900.00	6500.00	870.00	4030.00	2270.00
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	2700.00	2600.00	1250.00	4250.00	2430.00
4	Kalbe Farma Tbk	1690.00	1520.00	1620.00	1480.00	1615.00
5	Pyridam Farma Tbk	183.00	189.00	198.00	975.00	1015.00
6	Tempo Scan Pasific Tbk	1800.00	1390.00	1395.00	1400.00	1500.00
<b>RATA-RATA</b>		<b>2372.17</b>	<b>2356.50</b>	<b>1263.83</b>	<b>2425.83</b>	<b>1931.67</b>

Sumber : <https://finance.yahoo.com>

**Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi**



Dari Tabel 1.1 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa adanya penurunan dari tahun ke tahun, hanya di tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap Perusahaan Farmasi semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai manajemen. Nilai manajemen sangat penting karena mencerminkan kinerja manajemen yang dapat mempengaruhi persepsi investor

terhadap manajemen. Salah satunya, pandangan nilai manajemen bagi pihak kreditur. Nilai manajemen merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas manajemen ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas manajemen dengan hutang manajemen dapat mencerminkan nilai manajemen.

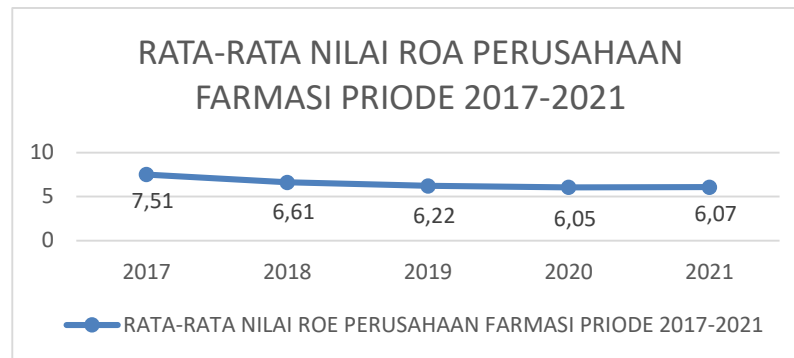
*Return On Asset (ROA)* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa di manfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Kasmir (2014) ROA merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan.

**Tabel 1.2 Return On Asset (ROA) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	9.89	11.92	12.12	8.16	7.03
2	PT Indofarma Tbk	3.03	2.27	0.58	0.12	-1.87
3	PT Kimia farma Tbk	5.44	4.72	0.09	0.12	1.63
4	PT Kalbe Farma Tbk	14.76	9.35	12.52	12.41	12.59
5	PT Pyridam Farma Tbk	4.47	4.52	4.90	6.38	7.95
6	PT Tempo Scan Pacific Tbk	7.50	6.87	7.11	9.16	9.10
	<b>RATA-RATA</b>	<b>7.51</b>	<b>6.61</b>	<b>6.22</b>	<b>6.05</b>	<b>6.07</b>

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/>



**Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Farmasi**

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa adanya penurunan dari tahun ke tahun, hanya di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

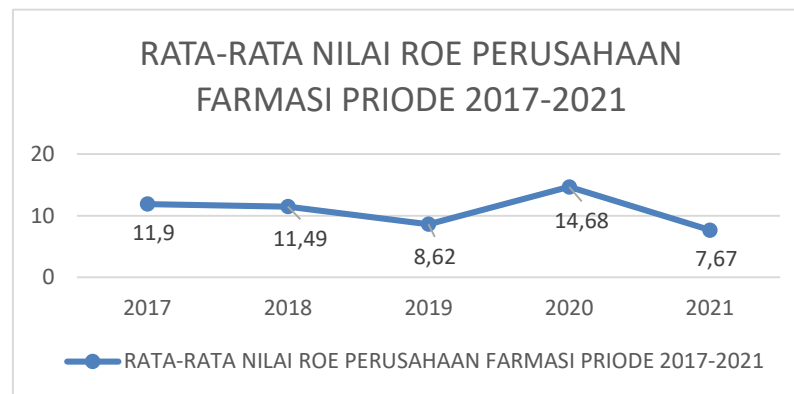
Secara umum, *Return On Equity* (ROE) berarti rasio probabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2018) Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Sehingga semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

**Tabel 1.3 Return On Equity (ROE) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021**

No	Nama Emiten	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	14.53	16.72	16.98	12.22	10.63
2	Indofarma (Persero) Tbk	8.79	6.59	1.58	5.62	-7.11
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	12.89	12.91	0.21	0.29	4.01
4	Kalbe Farma Tbk	17.66	15.65	15.19	15.32	15.20
5	Pyridam Farma Tbk	6.55	7.10	7.49	9.87	10.50
6	Tempo Scan Pasific Tbk	10.97	9.95	10.28	13.08	12.77
<b>RATA-RATA</b>		<b>11.90</b>	<b>11.49</b>	<b>8.62</b>	<b>14.68</b>	<b>7.67</b>

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/>

**Gambar 1.3 Rata-Rata Nilai ROE Perusahaan Farmasi**



Dari Tabel 1.3 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa adanya penurunan dari tahun ke tahun, hanya di tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Gultom (2013) Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham.

Berdasarkan teori struktur modal, jika posisi struktur modal berada atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan pada target struktur modal optimal yaitu

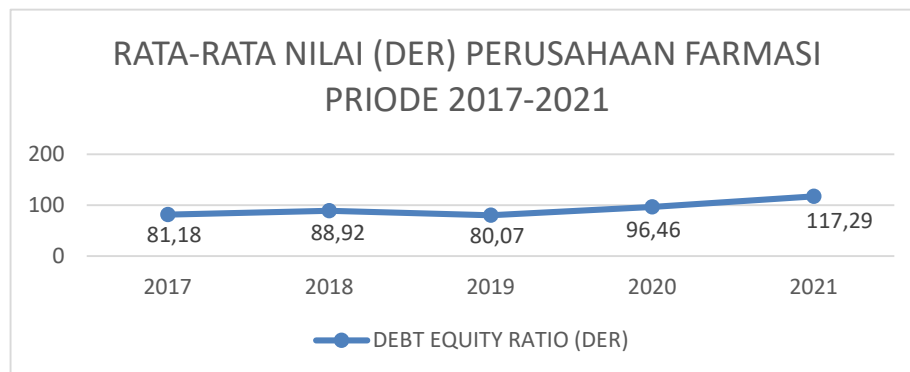
salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal yaitu proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

**Tabel 1.4 Struktur Modal Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021**

No	Nama Emiten	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	46.99	40.20	40.11	49.00	51.07
2	Indofarma (Persero) Tbk	190.62	190.42	173.90	150.65	295.80
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	136.97	173.24	147.58	147.17	145.58
4	Kalbe Farma Tbk	19.59	27.54	21.31	23.46	20.69
5	Pyridam Farma Tbk	46.58	57.29	52.96	165.73	150.35
6	Tempo Scan Pasific Tbk	46.30	44.86	44.58	42.77	40.27
	<b>RATA-RATA</b>	<b>81.18</b>	<b>88.92</b>	<b>80.07</b>	<b>96.46</b>	<b>117.29</b>

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/>

**Gambar 1.4 Rata-Rata Nilai DER Perusahaan Farmasi**



Dari Table 1.4 dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ROA dalam 5 tahun terakhir (tahun 2017 s/d tahun 2021) mengalami penurunan pada tahun

2017, 2018, 2019, dan 2020. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pada periode tersebut juga terjadinya pandemi covid-19. Sementara hasil perhitungan ROE pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2021 mengalami penurunan, dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2020. Pada kondisi ini harga saham perusahaan tetap menjaga keseimbangan dari tahun ke tahun agar tidak mengalami penurunan. Seperti yang terlihat pada hasil nilai DER yang menunjukkan bahwa nilai DER dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Peneliti memilih rasio ROA, ROE, dan Struktur modal sebagai faktor yang memengaruhi harga saham, Karena ROA, dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Sementara struktur modal dipilih karena nilai DER dapat menunjukkan perbandingan antara hutang dengan equitas dalam pendanaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang mengatakan bahwa jika manajemen memberi tahu pasar tentang keadaan mereka, investor bisa mengetahui laporan keuangan perusahaan maka pasar akan mempercayai sinyal kinerja masa depan yang baik yang diberikan oleh mereka yang memiliki kinerja keuangannya baik.

Dari uraian diatas, maka judul penelitian yang akan diajukan yaitu **“Pengaruh (ROA) *Return On Asset*, (ROE) *Return On Equity* dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rata-rata Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp 2356.50, tahun 2019 sebesar Rp 1263.83 dan tahun 2021 sebesar Rp 1931.67 dari tahun sebelumnya.
2. Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 6,61%, tahun 2019 sebesar 6,22% dan tahun 2020 sebesar 6,05% dari tahun sebelumnya.
3. Rata-rata nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 11,49%, tahun 2019 sebesar 8,62% dan 2021 sebesar 7,67% dari tahun sebelumnya.
4. Rata-rata nilai Struktur Modal mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 80,07% dari tahun sebelumnya.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI priode 2017-2021.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI priode 2017-2021.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI priode 2017-2021.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan penulis tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal terhadap Harga Saham di BEI khususnya di bidang industri farmasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental didalam pegelolaan audit perusahaan farmasi, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan juga pengetahuan dalam mempertimbangkan membeli saham khususnya perusahaan farmasi di pasar modal.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan untuk mereferensi dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, agar dapat diharapkan memperbanyak pengetahuan

di bidang keuangan khususnya dalam menyangkut penilaian saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sitti Suhariana Buchari dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT UNILEVER INDONESIA Tbk (PERIODE 2007-2014)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2017-2021”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada:

1. **Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu ROA, ROE, dan EPS. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ROA, ROE dan Struktur Modal.
2. **Jumlah Data** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 1 sampel perusahaan yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada bulan Agustus 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022.
4. **Lokasi Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk, Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signaling Theory***

Menurut Brigham (2018:45) *Signalling Theory* atau teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif manajemen memiliki informasi lebih baik mengenai manajemennya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham manajemennya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana manajemen memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan manajemen yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh manajemen yang kinerja keuangannya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh manajemen terhadap keputusan investasi pihak di luar manajemen. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu manajemen dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### **2.1.2 Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang dibentuk oleh investor melalui aktivitas penawaran dan permintaan. Harga saham bersifat fluktuatif, sehingga dapat berubah sewaktu-waktu. Harga saham dapat dilihat sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, dimana kekuatan pasar bursa diwakili oleh jual beli saham di pasar modal. Transaksi ini terjadi berdasarkan pengamatan investor terhadap pencapaian perusahaan dalam meningkatkan laba. Perubahan harga saham suatu perusahaan mencerminkan perubahan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan perusahaan, yang diolah atas dasar laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar pada waktu tertentu yang dibentuk oleh mekanisme pasar yaitu penawaran dan permintaan (Hartono, 2013).

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang mengacu pada kepemilikan saham perusahaan. Harga saham dapat berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan selama transaksi jual-beli saham. Menurut Zulfikar (2016:91-93), ada sejumlah faktor yang mempengaruhi harga saham, termasuk faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor internal termasuk laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, deviden per saham (DPS), earning per share (EPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan , inflasi, dan aturan dan peraturan ekonomi pemerintah. Menurut Eddy (2021:23), ada beberapa jenis harga saham: Harga

Nominal, Harga Perdana, Harga Pembukaan (Opening Price), Harga Pasar, dan Harga Penutupan.

Menurut Fahmi (2012:87) “faktor–faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu: (a) Faktor Internal, yaitu antara lain: pengumuman laporan keuangan, perubahan struktur organisasi, aksi korporasi. (b) Faktor Eksternal, yaitu antara lain: kondisi makro ekonomi suatu negara, gejolak politik, efek dari psikologi market”. Faktor tersebut dapat berupa faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lainnya.

## 2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *return on asset (ROA)* , *return on equality (ROE)* juga struktur modal.

### **2.1.3 Return On Asset (ROA)**

Junaeni (2017) mengatakan *Return On Assets* atau ROA merupakan rasio yang paling penting diantara rasio profitabilitas lainnya, ROA positif berarti total aset yang digunakan untuk operasional mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan ROA negatif berarti total aset yang digunakan perusahaan. Ardimas dan Wardoyo (2014) *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang diinvestasikan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2018:62) Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Formula untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **2.1.4 Return on Equity (ROE)**

Untuk mengetahui seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang berasal dari modal, Return on Equity (ROE) adalah rasio dari perhitungan antara laba bersih setelah pajak dan total modal. Menurut Hery (2021:193), tujuan dan manfaat penggunaan Return on Equity (ROE) adalah untuk mengetahui seberapa baik bisnis dapat menghasilkan laba, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mencari tahu seberapa baik bisnis.

Fahmi (2015) menyatakan bahwa ROE disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset. ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham. Hal tersebut karena besarnya ROE mengindikasikan bahwa pengembalian akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut.

Menurut Sudana dalam Nurlia & Juwari (2019:76), *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Ini adalah rasio yang penting bagi pihak pemegang saham karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari investasi investor. Dengan rasio yang lebih tinggi, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang akan menarik investor lain untuk berinvestasi. Jika ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, permintaan akan meningkat dan harga saham akan

naik. Sebaliknya, jika rasio ini lebih rendah, perusahaan dianggap tidak mampu menghasilkan keuntungan yang besar, dan investor tidak akan tertarik untuk membeli saham yang akan menyebabkan permintaan turun dan harga saham turun.

Hanafi dan Halim (2012) mengatakan bahwa *return on asset* (ROE) merupakan analisis rasio yang menggambarkan laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. Menurut Bodie, Alex dan Marcus (2014) pengukuran profitabilitas berfokus pada laba perusahaan. Oleh karena itu ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon saham, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Sawir (2018:20), "*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan". *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Struktur Modal

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) Teori struktur modal pada dasarnya berusaha untuk menjelaskan apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi saham perusahaan jika kebijakan dividen dan keputusan investasi tetap sama. Saham suatu perusahaan dapat dinilai dan ditentukan dari keadaan

struktur modalnya, menurut hasil dari berbagai teori struktur modal. Menurut teori trade off, pemilihan sumber dana alternatif didasarkan pada biaya dan keuntungan yang timbul dari penggunaan hutang. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat. karena perusahaan dapat kehilangan nilai saham jika memiliki hutang yang berlebihan atau berkurang. Hutang dapat meningkat sejauh manfaat terus meningkat.

Ada beberapa pengertian dari struktur modal oleh beberapa ahli yang menuangkannya dalam buku mereka, diantaranya adalah:

1. Menurut Brigham (2018:125), “Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya”.
2. Menurut Riyanto (2014) “*Leverage* keuangan adalah penggunaan dana yang disertai dengan biaya tetap”.

Dalam kaitannya dengan struktur modal, nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham atau biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk menganalisis struktur modal maka dapat digunakan rasio solvabilitas, antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2012:89), “Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2018:303) “Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”. Menurut Harmono (2016:137), mengatakan bahwa teori struktur modal berhubungan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Menurut Riyanto (2012:297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor yang utama adalah :

1. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atautkah obligasi.

2. Stabilitas dari *earning*

Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai earning yang tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga pada tahun atau keadaan yang buruk.

### 3. Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan manufaktur dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal asing adalah sebagai pelengkap. Sementara itu, perusahaan yang sebagian dari aktivasnya adalah aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

### 4. Kadar risiko dari aktiva

Tingkat atau kadar dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tiada henti, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

### 5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

### 6. Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-*

*swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Oleh karena itu, dalam rangka mengeluarkan atau menjual sekuritasnya perusahaan harus menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 7. Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis akan memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk taker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang (*debt financing*) meskipun dengan hutang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dan yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

#### 8. Besarnya suatu perusahaan

Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang digunakan penulis sebagai referensi pengembangan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel	Model Regresi	Hasil Penelitian
1	Sitti Suhariana Buchari (2015)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007 – 2014).	Harga Saham (Y) <i>Return On Asset</i> (ROA) (X <sub>1</sub> ) <i>Return On Equity</i> (ROE) (X <sub>2</sub> ) <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X <sub>3</sub> )	Model Regresi Dan Model Regresi Berganda	ROA: tidak memiliki pengaruh signifikan. ROE: tidak memiliki pengaruh signifikan. EPS: berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.
2	Lia Fatimah Selviyana (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017.	Harga Saham (Y) <i>Return On Asset</i> (ROA) (X <sub>1</sub> ) <i>Return On Equity</i> (ROE) (X <sub>2</sub> ) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X <sub>3</sub> )	Regresi Linier Berganda	ROA: tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ROE: berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya. DER: tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	ABEL TASMAN DKK (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang terdaftar Di BEI tahun 2012-2017.	Harga Saham (Y) Profitabilitas (ROE) (X <sub>1</sub> ) Struktur Modal (DER) (X <sub>2</sub> ) Likuiditas (CR) (X <sub>3</sub> )	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang terdaftar Di BEI tahun 2012-2017.
4.	Hartanto (2018)	Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CAR (X <sub>1</sub> ) ROA (X <sub>2</sub> ) LDR (X <sub>3</sub> ) BOPO (X <sub>4</sub> )	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya

			NPL (X <sub>5</sub> )  Harga Saham (Y)		BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5.	Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno (2020)	PENGARUH ROA,ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Harga Saham (Y)  ROA (X <sub>1</sub> )  ROE (X <sub>2</sub> )  EPS (X <sub>3</sub> )  DER (X <sub>4</sub> )	Regresi Linear Berganda	<i>Return On Assets, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu <i>Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share</i> untuk dapat meningkatkan harga saham.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Rusiadi (2016:65) “kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka”. Kerangka konseptual dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yaitu berupa identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, menggunakan variabel Harga Saham sebagai variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal yang di proaktifkan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). Berdasarkan landasan teori diatas dapat dibuat model empiris / penelitian sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya

ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Menurut Arifin dan Agustami (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian Khoiriyah (2018) variabel *Return On Equity* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan di bursa berupa kenaikan harga

### **2.3.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham**

Menurut Romario (2019:7) bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek yang sifatnya permanen, hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2018:190) bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang memiliki tingkat resiko perusahaan yang relatif tinggi (Sudaryanti dalam Rohmah, 2013). Tingkat resiko perusahaan yang tinggi cenderung tidak diminati oleh investor. Akibatnya akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Struktur Modal terhadap Harga Saham**

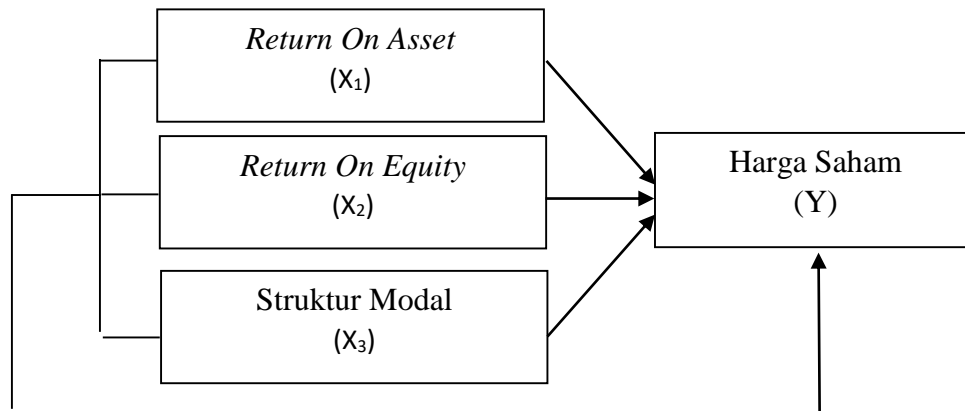
Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat berarti perusahaan menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Sama halnya dengan *Return On Equity* (ROE). Jika nilai *Return On Equity* (ROE) besar maka semakin tinggi harga saham perusahaan dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan modal untuk mendapatkan laba secara maksimal. Namun berbanding terbalik dengan nilai *Debt to Equity ratio* (DER). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki rendah, maka dapat menambah tingkat kepercayaan investor



terhadap perusahaan serta dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi dan sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan sangat tinggi, maka semakin rendah harga sahamnya.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



#### 2.4 Hipotesis

Menurut Kuncoro (2018:59), “Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Fungsi dari hipotesis ini adalah untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan di awal, maka peneliti menetapkan hipotesis untuk masalah yang diteliti yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. ROA, ROE dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif yang berdasarkan penyelidikan dari data kuantitatif (dalam hal ini variabel yang digunakan adalah ROA, ROE dan Struktur Modal terhadap Harga Saham). Menurut Sugiyono (2017:2), “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Mei 2022 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian**

NO	Aktivitas	Tahun 2022-2024											
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■	■	■	■								
2	Penyusunan Proposal				■								
3	Seminar Proposal					■							
4	Perbaikan Acc Proposal						■	■	■	■			
5	Pengolahan Data									■	■	■	■
6	Seminar Hasil												
7	Penyusunan Skripsi												
8	Bimbingan Skripsi												
9	Sidang												
10	Jilid												

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:77), “Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2 Populasi Perusahaan**

No	Kode	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2022)

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:78), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang di peroleh dari *Annual Report* tahun 2017-2021 yang diambil langsung dari Bursa Data Indonesia (BEI)

melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang telah ditentukan tersebut adalah:

- a. Perusahaan ini merupakan Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
- b. Perusahaan ini harus memiliki data yang lengkap yang terkait dengan data variabel yang akan diteliti
- c. Perusahaan ini menerbitkan Laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2017-2021.
- d. Perusahaan tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan penelitian.

**Tabel 3.3 Hasil *Purposive Sampling***

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria				Ket
			1	2	3	4	
1	<b>DVLA</b>	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	Sampel 1
2	<b>INAF</b>	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	√	Sampel 2
3	<b>KAEF</b>	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	Sampel 3
4	<b>KLBF</b>	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	Sampel 4
5	<b>MERK</b>	Merck Indonesia Tbk	√	X	X	√	X
6	<b>PEHA</b>	Phapros Tbk	√	X	X	√	X
7	<b>PYFA</b>	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√	Sampel 5
8	<b>SCPI</b>	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	X	X	√	X
9	<b>SIDO</b>	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	X	X	√	X
10	<b>TSPC</b>	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	Sampel 6

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2022)

### 3.3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan terkait.

### 3.3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

## 3.4 Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), dan struktur modal ( $X_3$ ) dan 1 variabel terikat yaitu harga saham.

### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return On Asset</i> ( $X_1$ )	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery,2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio
2.	<i>Return On Equity</i> ( $X_2$ )	Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery,2020)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio

3.	Struktur Modal (X <sub>3</sub> )	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2020).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan selembar kertas yang memiliki nilai uang yang berharga sehingga dapat diperdagangkan di pasar modal ( <a href="http://www.idx.co.id">http://www.idx.co.id</a> ).	Harga Saham penutupan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021  Harga Saham Penutupan (Closing Price)	Nominal

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu laporan yang dipublikasikan oleh Manajemen Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2018:19), “Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut Situmorang (2018:20), “Pengujian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal”. Uji normalitas berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal maka menggunakan statistik parametrik, namun bila data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik atau juga dapat dilakukan treatment agar data normal. Dimana distribusi data disebut normal apabila distribusi data berbentuk lonceng, yakni tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dengan uji normalitas ini, maka penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Metode yang digunakan didalam melakukan uji normalitas yaitu pendekatan histogram, pendekatan grafik, serta pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka data distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Situmorang (2018:40), “Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi (hubungan) diantara variabel bebas dalam model regresi”. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ .



### c. Uji Autokorelasi

Menurut Situmorang (2018:41), “Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai sebuah istilah korelasi antara serangkaian pengamatan atau observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-section*)”. Uji autokorelasi ditujukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Model regresi dapat dikatakan baik jika model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Situmorang (2014:121-122) “Uji heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan yang seharusnya tidak terjadi maka dikatakan ada homokedastisitas, sedangkan jika varians tidak sama dikatakan heteroskedastisitas”. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik. Perlu diingat bahwa uji coba ini sangat tidak dianjurkan karena sangat subjektif dan bergantung pada pendapat individu yang melihat grafik. Para peneliti dapat secara otomatis melihat hasil uji

heteroskedastisitas saat melakukannya. Cara baca atau standar pengujian untuk menjawab hipotesis berdasarkan grafik adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- 2) Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

### 3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang menguji pengaruh ROA, ROE dan Struktur modal terhadap harga saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Return On Asset (*Independent Variabel*)

$X_2$  = Return On Equity (*Independent Variabel*)

$X_3$  = Struktur Modal (*Independent Variabel*)

$\epsilon$  = Error term

### 3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

#### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) bertujuan menunjukkan seberapa jauh variabel *exogenous*, terhadap variabel *endogenous*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam

penelitian ini jika  $H_0$  diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika  $H_0$  ditolak maka variabel berpengaruh. Pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dengan  $df = k-1$ .

### 1. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 = 0$ , ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

$H_0: \beta_1 = 0$ , ROE tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0: \beta_1 \neq 0$ , ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

$H_0: \beta_1 = 0$ , struktur modal tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0: \beta_1 \neq 0$ , struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Terima  $H_0$  (Tolak  $H_1$ ), apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $\text{sig } T > \alpha$  5% (0,05).
2. Tolak  $H_0$  (Terima  $H_1$ ), apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $\text{sig } T < \alpha$  5% (0,05).

### **b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika  $H_0$  diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika  $H_1$  diterima maka variabel berpengaruh. Pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel ( $\alpha$ ) = 0.05 dan dengan  $df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n-k$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika  $Sig < 0.05$  =  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika  $Sig > 0.05$  =  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

### **c. Uji Determinasi (Uji $R^2$ )**

Uji determinasi ( $R^2$ ) digunakan mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama- sama. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan kemampuan variabel bebas semakin kuat dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka variabel bebas lemah menerangkan variasi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan**

###### **a. Sejarah dan Profil Singkat PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**

Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430–Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak pada bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk –produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi dan perawatan kesehatan kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi merek merek yang dimiliki DVLA antara lain : Nartur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapian, Paracetamol Infuse dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Lk untuk melakukan penawaran umum perdana saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10,000,000 dengan nilai nominal 1,000 persaham dengan harga penawaran 6,200 persaham. Saham saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

b. Sejarah dan Profil Singkat PT. Indonesia Farma (Persero) Tbk

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) INAF didirikan tanggal 2 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530–Indonesia. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma).

Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Pemegang saham pengendali INAF adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan memiliki 1 saham preferen. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Saat ini Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat. Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INAF.

c. Sejarah dan Profil Singkat PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk KAEF didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero). Pemegang saham pengendali KAEF adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan 1 saham preferen.

Bedasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang barang dan jasa yang bermutu tinggi khususnya di bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan. Industri makanan/minuman dan apotik saat ini KAEF telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat genetik, produk kesehatan konsumen (over the counter (OTC), obat herbal dan kosmetik) produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi dan bahan baku. Pada tanggal 14 Juni 2014 KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepem-LK untuk melalukan penawaran umum perdana saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak

500.000.000

saham seri B dengan nilai nominal 100 per saham dengan harga penawaran 200 per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 2001.

d. Sejarah dan Profil Singkat PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, JawaBarat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk,

antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi perdagangan dan perwakilan. Saat ini KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan persediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki KLBF di antaranya adalah obat resep, produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja serta konsumen dengan



kebutuhan khusus. KLBF memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni Enseval Putra Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000 dengan nilai nominal 1000 per saham dengan harga penawaran 7.800 per saham. Saham-saham tersebut di catatkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

e. Sejarah dan Profil Singkat PT. Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk didirikan dengan nama Pyridam pada tanggal 27 November 1977. Kantor pusat PYFA terletak di ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3 Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Telp: (6221) 5369-0112, 5366-0865, 5366-0866, Fax: (62-21) 532-9042. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dari nominal 100 per saham dengan harga penawaran 105 per saham dan di sertai Waran Seri 1 sebanyak

60.000.000 saham dan Waran Seri1 tersebut dicatatkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

f. Sejarah dan Profil Singkat PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang– Jawa Barat. Telp : (62-21) 2921-8888 (Hunting), Fax : (62-21) 2920-8888. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit serta produk konsumen dan kosmetika. Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal 1.000 per saham dengan harga penawaran 8.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel ROA, ROE, struktur modal dan harga saham.

**Tabel 4.1 Descriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	30	-1.87	14.76	6.4947	4.44778
ROE (X2)	30	-7.11	17.66	9.8147	5.79948
DER (X3)	30	19.59	295.80	92.7860	71.70281
HARGA SAHAM (Y)	30	183	6500	2068.33	1466.453
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 24 (2023)

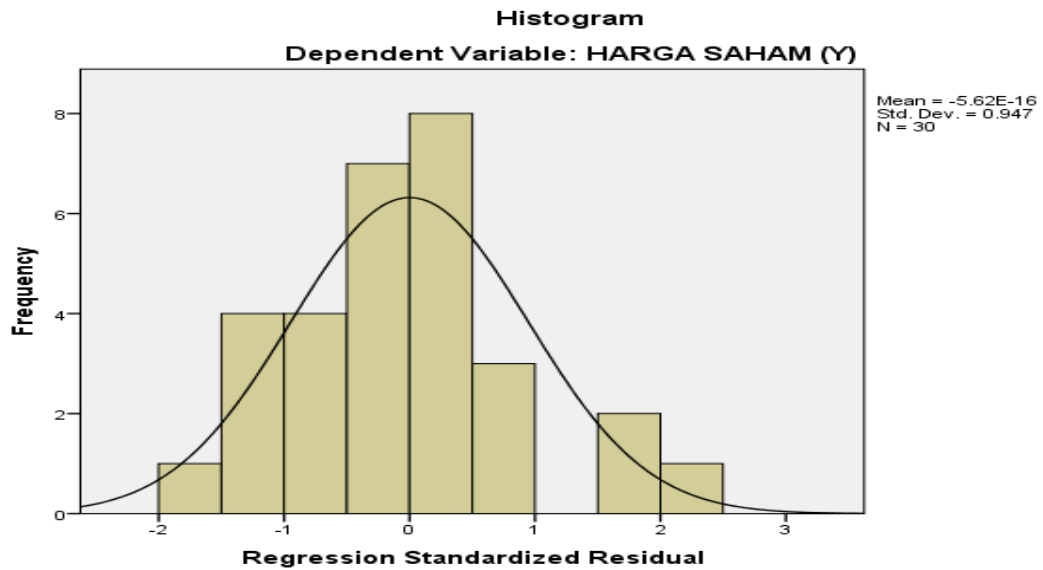
Pada tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata dari variabel *Return On Asset* (ROA) nilai minimum sebesar -1,87, maksimum sebesar 14,76, mean sebesar 6,4947 dan standar deviasinya adalah 4,44778. Variabel *Return On Equity* (ROE) nilai minimum sebesar -7,11, maksimum sebesar 17,66, mean sebesar 9,8147 dan standar deviasinya adalah 5,79948. Variabel struktur modal nilai minimum sebesar 19,59, maksimum sebesar 295,80, mean sebesar 92,7860 dan standar deviasinya adalah 71,70281. Variabel Harga Saham nilai minimum sebesar 183, maksimum sebesar 6500, mean sebesar 2068,33 dan standar deviasinya adalah 1466,453, dengan jumlah data sebanyak 30 data.

### 4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

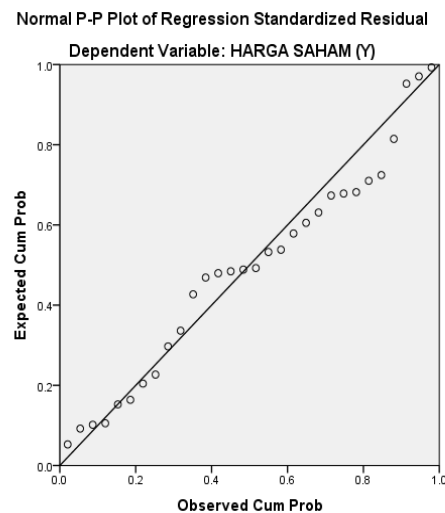
**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 24 (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 24 (2023)

Berdasarkan gambar 4.2 hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai  $Asym.sig (2-tailed) > \alpha = 0.05$  maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1171.11574100
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.100
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.198<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 24 (2023)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,198 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,198 > 0,05$ ).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	122.953	1052.621		.117	.908		
	ROA (X1)	-248.958	147.283	-.755	-1.690	.103	.123	8.135
	ROE (X2)	250.481	100.908	.991	2.482	.020	.154	6.492
	DER (X3)	11.897	5.352	.582	2.223	.035	.358	2.791

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 24 (2023)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan *Tolerance*  $> 0,10$ . Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,123 dan VIF sebesar 8,135. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,154 dan VIF sebesar 6,492. Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,358 dan VIF sebesar 2,791.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat

digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-29.37478
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>1.000</b>

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,1000 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

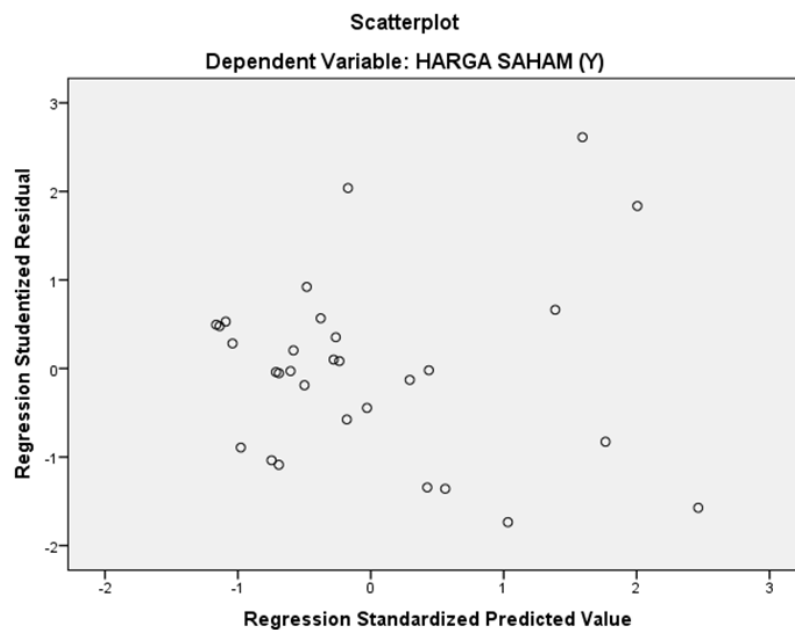
#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara baca atau standar pengujian untuk menjawab hipotesis berdasarkan grafik adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

- 2) Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

**Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas tidak ada gejala heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4.1.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, struktur modal dan Harga Saham.



Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	<b>122.953</b>	1052.621		.117	.908		
	ROA (X1)	<b>-248.958</b>	147.283	-.755	-1.690	.103	.123	8.135
	ROE (X2)	<b>250.481</b>	100.908	.991	2.482	.020	.154	6.492
	DER (X3)	<b>11.897</b>	5.352	.582	2.223	.035	.358	2.791

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 122,953 - 248,958 X_1 + 250,481 X_2 + 11,897 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka Harga Saham (Y) adalah sebesar Rp.122,953.
- Jika terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1%, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar Rp. 248,958.
- Jika terjadi peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1%, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp. 250,481.
- Jika terjadi peningkatan struktur modal sebesar 1%, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp. 11,897.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	122.953	1052.621		.117	.908		
	ROA (X1)	-248.958	147.283	-.755	<b>-1.690</b>	<b>.103</b>	.123	8.135
	ROE (X2)	250.481	100.908	.991	<b>2.482</b>	<b>.020</b>	.154	6.492
	DER (X3)	11.897	5.352	.582	<b>2.223</b>	<b>.035</b>	.358	2.791

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 24 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, struktur Modal secara parsial terhadap variabel dependen Harga Saham adalah sebagai berikut:

- 1) *Return On Asset (ROA)* memiliki  $t_{hitung} (-1,690) < t_{tabel} (2,056)$  dan signifikan  $0,103 > 0,05$ . Artinya secara parsial *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Return On Equity (ROE)* memiliki  $t_{hitung} (2,482) > t_{tabel} (2,056)$  dan signifikan  $0,020 < 0,05$ . Artinya secara parsial *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Struktur modal memiliki  $t_{hitung} (2,223) > t_{tabel} (2,056)$  dan signifikan  $0,035 < 0,05$ . Artinya secara parsial struktur modal berpengaruh Positif terhadap Harga Sahampada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$t_{tabel}$  ditentukan dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dan df (*degree of freedom*) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = n - k - 1 \text{ atau } 30 - 3 - 1 = 26$$

$$\alpha = 5\%/2 \text{ atau } 0.05/2 = 0.025$$

Maka,  $df = 26$  dan  $\alpha = 0,025$  kemudian dapat disimpulkan pada  $t_{\text{tabel}} = 2,056$ .

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 4.7 Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22590180.380	3	7530060.128	<b>4.922</b>	<b>.008<sup>b</sup></b>
	Residual	39773850.280	26	1529763.472		
	Total	62364030.670	29			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)						
b. Predictors: (Constant), DER (X3), ROE (X2), ROA (X1)						

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 24 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah  $4,922 > F_{\text{tabel}} 2,99$ , dengan signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$F_{\text{tabel}}$  ditentukan dari  $df_1$  ( $N_1$ ) dan  $df_2$  ( $N_2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1 \text{ atau } 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = n - k \text{ atau } 30 - 4 = 26$$

Maka,  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 26$  kemudian dapat disimpulkan pada  $F_{\text{tabel}} = 2,99$ .

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), struktur modal terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Harga Saham. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.289	1236.836	2.259
a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROE (X2), ROA (X1)					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,289. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% (100% - 28,9%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,289 yang artinya 28,9% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti dividen, ukuran perusahaan, kasdan lain-lain.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (-1,690) < t_{tabel} (2,056)$  dan signifikan  $0,103 > 0,05$ . Artinya secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi laba perusahaan tidak dalam keadaan optimal dikarenakan pada periode pengamatan terjadinya Pandemi Covid-19. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa di manfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan cukup besar. Hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti Suhariana Buchari (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (2,482) > t_{tabel} (2,056)$  dan

signifikan  $0,020 < 0,05$ . Artinya secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* (ROE) berarti rasio probabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan *Return On Equity* (ROE) yaitu Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang maksimal dengan modal/ekuitas yang minimal. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor bahwa harga saham akan meningkat seiring dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Fatimah Selviyana (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (2,223) > t_{tabel} (2,056)$  dan signifikan  $0,035 < 0,05$ . Artinya secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karna investor memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang berkinerja baik. Dengan kata lain perusahaan yang berkinerja baik sangat di minati investor. Hasil penelitian ini mendukung teori yang di kemukakan oleh Myers (*Trade off Theories*) tentang *trade off* antara manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang oleh perusahaan. Struktur Modal (*capital structure*) merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam

menentukan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya”. Pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri (*equity*), utang (*debt*), maupun gabungan dari keduanya sesuai kebutuhan. Masing-masing keputusan sumber pendanaan tersebut mempunyai konsekuensi dan karakteristik keuangan yang berbeda terhadap perusahaan.

Adapun hubungan antara teori sinyal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berarti apabila DER meningkat, maka akan menurunkan harga saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi. N. S & A. E Suwarno (2020) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.2.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} 4,922 > F_{tabel} 2,99$ , dengan signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor akan menganggap perusahaan

beroperasi dengan baik dan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan Debt to Equity Rasio (DER) baik maka permintaan terhadap nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan berpengaruh dengan harga saham. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal perusahaan dalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan investor tentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga akan berdampak pada Harga Saham. *Debt to equity ratio* (DER) meningkat maka ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik secara *financial* karena meningkatkan profitabilitas perusahaan yang juga tentunya akan menjadi signal baik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan bermanfaat bagi investor perusahaan. seperti yang terlihat pada hasil penelitian yang mana dengan adanya sinyal dari perusahaan yaitu nilai *Return on Asset* (ROA) , nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Rasio* yang baik maka para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga menaikkan harga saham.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur modal berpengaruh Positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya maupun bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mampu mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki dalam mengelola keuangan perusahaan agar mampu meningkatkan return harga saham dengan meningkatkan laporan keuangan dan laba perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan dengan baik keputusan pendanaan yang akan diambil, baik itu pendanaan menggunakan modal sendiri maupun pendanaan dengan hutang.

3. Perusahaan juga diharapkan dapat terus berupaya untuk membuat kebijakan investasi yang optimal dan memberikan dampak positif bagi investor sehingga investor tertarik dan mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Afriano, Tendian. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Andhan, D. (2019). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas*, 3(1)
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210.
- Brigham, Eugene & Houston, J, T (2018). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. I. (2018). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. Mahmud, & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN
- Harahap, Syafri, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Penelitian*.
- Hartanto. D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies*. UTA'45 Jakarta.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia

- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Horne, J. C Van & Wachowicz. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad & E. Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFPE.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah. S. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. UNP KEDIRI.
- Kuncoro, Mudrajad, (2018). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Mutia, D., S, Syamil & A. Tasman. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2017. *Jurnal ECOGEN*. Universitas Negeri Padang.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Neni. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57– 73.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Riyanto, B. (2018). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, S. (2014). Kupas Tuntas Web Responsif. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sawir & Agnes. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Selviyani, L. F. (2018) Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017. UIN Raden Intan Lampung.

Situmorang, Helmi, S & Lufti, M (2018). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis, USU Press, Medan.

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Syamsudin, L. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>